

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERBANDINGAN PENDAPATAN PEDAGANG SAYURAN KAKI LIMA DAN PEDAGANG SAYURAN KELILING DI KECAMATAN LUBUK PAKAM

Ruth Cahaya Sembiring¹ , Bambang Hermanto² , Farida Yani³ , Dian Habibie⁴

Fakultas pertanian, Agribisnis Universitas muslim nusantara alwashliyah¹)

Fakultas pertanian, Agribisnis Universitas muslim nusantara alwashliyah²)

Fakultas pertanian, Agribisnis Universitas muslim nusantara alwashliyah³)

Fakultas pertanian, Agribisnis Universitas muslim nusantara alwashliyah⁴)

ruthcahayasembiring@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayuran Kaki Lima Dan Pedagang Sayuran Keliling Di Kecamatan Lubuk Pakam. Tujuan Penelitian ini : (1) Untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, lama usaha dan sewa tempat terhadap pendapatan pedagang Sayuran Kaki Lima Di Kecamatan Lubuk Pakam (2) Untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, lama usaha dan Pembuatan Gerobak terhadap pendapatan pedagang Sayuran Keliling Di Kecamatan Lubuk Pakam (3) Untuk mengetahui perbandingan pendapatan Pendapatan Pedagang Sayuran Kaki Lima Dan Pedagang Sayuran Keliling Di Kecamatan Lubuk Pakam. Populasi dan sampel berjumlah 30 orang pedagang sayuran kaki lima dan 30 orang pedagang sayuran keliling di Kecamatan Lubuk Pakam. Metode analisis yang di gunakan adalah regresi linier sederhana dengan alat bantu perangkat SPSS 21. (1) Hasil Penelitian uji t (Serempak) dan uji p (parsial) pada variabel pembuatan gerobak lama berusaha, jam kerja, dan modalsangat berpengaruh nyata terhadap pedagang keliling dan pada Variabel lama berusaha, jam kerja, dan modalsewa tempat berpengaruh terhadap Pedagang kaki lima. (2) Nilai koefisien determinasi (*R square*) Pedagang kaki lima dan pedagang keliling adalah 0,691 dan 0,894. (3) Pada pendapatan pedagang kaki lima rata-rata sebesar Rp.8.750.000,- dan pendapatan keliling sebesar Rp.4.350.000,- dengan selisih perbandingan sebesar Rp. 4.450.000,-

.Kata Kunci :Pedagang kaki lima, Pendapatan dan Pedagang keliling

ABSTRACT

This study aims to find out what are the factors that influence the income comparison of street vegetable traders and mobile vegetable traders in Lubuk Pakam District. The purpose of this study: (1) To determine the effect of capital, working hours, length of business and rent of a place on the income of street vendors in Lubuk Pakam (2) To determine the effect of capital, working hours, length of business and the making of carts on the income of vegetable traders. Mobile in Lubuk Pakam District (3) To find out the comparison of the income of street vegetable traders and mobile vegetable traders in Lubuk Pakam district. The population and samples were 30 street vegetable traders and 30 mobile vegetable traders in Lubuk Pakam District. The analytical method used is simple linear regression with SPSS 21 tools. (1) The results of the t-test (simultaneous) and p-test (partial) on the variables of making a long cart, working hours, and capital have a significant effect on traveling merchants and the variable length of business, working hours, and rental capital have an effect on street vendors. (2) The value of the coefficient of determination (*R square*) of street vendors and itinerant traders is 0.691 and 0.894. (3) On average, the income of street vendors is Rp. 8,750,000,- and traveling income is Rp. 4,350,000, with a comparative difference of Rp. 4.450.000,-

Keywords: Street vendors, income and traveling traders

PENDAHULUAN

Sayuran bagi masyarakat Indonesia sangatlah penting, tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari karena manfaatnya yang begitu banyak diantaranya adalah sebagai sumber vitamin dan protein. Di Indonesia, sayuran hampir dijumpai pada semua makanan. konsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan penduduk Indonesia baru sebesar 95 kkal/kapita/hari, atau 79 % dari anjuran kebutuhan minimum sebesar 120 kkal/kapita/hari. Konsumsi ini dipengaruhi oleh berbbberkecimpung dalam kegiatan bisnis ,transportasi,penyediaan jasa.

Perdagangan kecil dalam sector informal lebih banyak dipilih sebagai lapangan usaha.salah satu jenis perdagangan kecil yaitu pedagang sayur,pekerjaan menjual sayur merupakan pekerjaan dalam sector informal sehingga tidak membutuhkan kualifikasi pendidikan tertentu maupun seleksi yang rumit dan ketat bagi yang ingin bekerja .Dua cara yang dilakukan pedaganagai faktor, diantaranya kemampuan ekonomi, ketersediaan dan pengetahuan tentang manfaat mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan yang sangat berpengaruh terhadap pola dan perilaku konsumsi di Indonesia.

Banyak masyarakat yang memerlukan pekerjaan namun lapangan pekerjaan yang tersedia dalam bidang formal relative terbatas.Hal ini menyebabkan masyarakat memilih untuk bekerja dibidang informal.Bidang informal sebagai sebuah bentuk ekonomi bayangan dalam Negara,Ekonomi bayangan digambarkan sebagai kegiatan ekonomi yang tidak mengikuti aturan-aturan uang dikeluarkan pemerintah.kegiatan ekonomi bayangan merupakan bentuk kegiatan yang bergerak dalam unit-unit kecil sehingga bisa dipandang efisien dalam pelayanan.

Sektor informal memiliki karateristik seperti jumlah unit usaha yang banyak dalam sekala kecil,kepemilikan oleh individu atau keluarga ,teknologi yang sedrhana dan padat tenaga kerja,tingkat pendidikan dsn keterampilan yang rendah,akses ke lembaga keuangan daerah,produktivitas tenaga kerja yang rendah dan tingkat upah yang juga relative lenih rendah dibandingkan sector formal.Sektor informal dicirikan sebagai produsen skala kecil, menggunakan tenaga kerja sendiri untuk produksi barang serta sayur untuk menjual dagangannya yaitu dengan cara menyiapkan barang dagangannya dan hanya memanngil konsumen agar dapat terjual barang dagangannya tersebut dengan sistemmenetap dengan sementara waktu ditempat yang sangat mereka anggap strategis .Dengan system berdagang sayur yang berbeda tersebut maka pengeluaran dan pemasukan mereka pun akan berbeda.

KAJIAN LITERATUR

Pedagang Sayuran Kaki Lima

Pedagang Kaki Lima adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti terotoar, pinggir – pinggir jalan umum, dan lain sebagainya.Pedagang yang menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka tertentu dengan menggunakan sarana atau perlangkapan yang mudah dipindahkan, dibongkar pasang dan mempergunakan lahan fasilitas umum sebagai tempat usaha. Menurut Bustaman (2003) pedagang kaki lima adalah pedagang yang berada di luar pasar, yang berdagang dengan resmi oleh ijin dinas pasar yang keberadaannya sangat memprihatinkan sehingga dapat mengakibatkan kemacetan lalu lintas.

Pedagang Sayuran Keliling

Pedagang sayur keliling adalah salah satu usaha yang merupakan suatu kegiatan perdagangan eceran yang melaksanakan pemberian jasa. Pedagang sayur keliling merupakan salah satu pekerjaan yang berperandalammengurangipengangguran. Pedagang sayur keliling sering dihubungkan dengan proses urbanisasi, masalah dan kebijakan kesempatan kerja, serta tentang kerangka dan perencanaan kota. Pedagang sayur keliling biasanya digambarkan sebagai perwujudan pengangguran tersembunyi atau setengah pengangguran. Pertumbuhannya pun semakin besar di desa dan perkotaan, karena adanya ketidakseimbangan antara lapangan kerja dengan angkatan kerja. Meskipun pedagang sayur keliling dipandang sebelah mata di masyarakat yang dianggap sebagai jenis pekerjaan yang sama sekali tidak relevan. Sekalipun produktivitas para pedagang sayur keliling itu sangat rendah jika dibandingkan dengan pedagang di sektor ekonomi modern, namun dunia mereka jauh lebih superior daripada dunia pengangguran. Betapasederhananyapenampilan mereka dilihat dari segi estetika tata kota, namun jelas mereka itu memberi pelayanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan kota, dan menjadi bagian integral dari sistem ekonomi urban. Sekalipun produktivitasnya rendah,

Namun sektor ini telah memberikan mata pencaharian kepada banyak orang berupa pekerjaan tetap maupun sampingan yang berpendapatan cukup. Meskipun usaha pedagang sayur keliling tersebut bersifat mandiri awalnya tergantung pada pihak terkait, namun diharapkan adanya pembinaan yang efektif agar mereka bisa mandiri dan berkembang dengan baik.

Pendapatan Usaha

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Firdausa, 2013).

METODE PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah para pedagang sayuran kaki lima dan pedagang sayuran keliling di kecamatan lubuk pakam. Proses penelitian ini dilaksanakan dan diselesaikan pada Januari sampai dengan Juli 2022 .

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus mengambil secara keseluruhan . penelitian ini diambil sebanyak 30 pedagang sayuran kaki lima dan 30 pedagang sayuran keliling. pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan panduan kuesioner dan pertanyaan masih bersifat terbuka.

Sumber dan jenis data

Menurut Arikunto (2010:160), "Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan dan pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap dan berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

2. Data Sekunder, Data sekunder adalah data yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan, referensi yaitu buku, jurnal, dan artikel.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membangun perkiraan, sedangkan persamaan regresi merupakan suatu persamaan matematis yang hubungan dua variabel. menggunakan Uji t (Parsial)

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (independent variable) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap perbandingan pendapatan pedagang sayur kaki lima dan pedagang sayur keliling sebagai variabel terikat (dependent variable).

Uji Determinasi

Menurut (Sugiono,2010:184), untuk mengetahui besarnya sumbangan/kontribusi yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Karateristik Pedagang Kaki Lima

Pada pembahasan ini, menjelaskan Modal berarti pedagang kaki lima di Kecamatan Lubuk Pakam, berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Modal

No.	Modal	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Rp 6.500.000 – Rp7.000.000	14	50
2.	Rp 7.500.000 – Rp8.000.000	9	30
3.	Rp 8.500.000 – Rp9.000.000	6	20
Jumlah		30	100

berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa berdasarkan Modal responden yaitu pada modal Rp 6.500.000 – Rp 7.000.000 sebanyak 14 orang atau 50%, diikuti oleh modal Rp7.500.000 – Rp 8.000.000 sebanyak 9 orang atau 30% dan modal Rp 8.500.000 – Rp 9.000.000 sebanyak 6 orang atau 20%.

2. Jam Kerja

Pada pembahasan ini, menjelaskan Jam Kerja berarti pedagang kaki lima di Kecamatan Lubuk Pakam, berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Jam Kerja

No	Jam Kerja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	08.00 – 09.00	5	17
2.	10.00 – 11.00	10	33
3.	12.00 – 13.00	15	50
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa berdasarkan Jam Kerja responden yaitu pada Jam Kerja 08.00 – 09.00 sebanyak 5 orang atau 17%, diikuti oleh Jam Kerja 10.00 – 11.00 sebanyak 10 orang atau 33% dan Jam Kerja 12.00 – 13.00 sebanyak 15 orang atau 50%.

3. Lama Usaha

Pada pembahasan ini, menjelaskan Lama Usaha berarti pedagang kaki lima di Kecamatan Lubuk Pakam, berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	3 – 4 Tahun	7	23
2.	5 - 6 Tahun	13	44
3.	7 – 8 Tahun	10	33
Jumlah		30	100

Sumber Data Dibuat Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa berdasarkan Lama Usaha responden tertinggi yaitu pada Lama Usaha 3 – 4 Tahun sebanyak 7 orang atau 23%, diikuti oleh Lama Usaha 5 - 6 Tahun sebanyak 13 orang atau 44% dan Lama Usaha 7 – 8 Tahun sebanyak 10 orang atau 33%.

4. Sewa Tempat

Pada pembahasan ini, menjelaskan Sewa Tempat berarti pedagang kaki lima di Kecamatan Lubuk Pakam, berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Sewa Tempat

No.	Sewa Tempat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Rp 20.000.000 – Rp 23.000.000	6	20
2.	Rp 24.000.000 – Rp 26.000.000	12	40
3.	Rp28.000.000 - Rp30.000.000	12	40
Jumlah		30	100

Sumber Data Dibuat Tahun 2021

Karakteristik Responden Pedagang Keliling

1. Modal

Pada pembahasan ini, menjelaskan Modal berarti pedagang keliling di Kecamatan Lubuk Pakam, berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Modal

No.	Modal	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000	10	33
2.	Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000	18	60
3.	Rp 4.500.000 – Rp	2	7

	5.000.000		
Jumlah		30	100

Sumber Data Dibuat Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa berdasarkan Modal responden yaitu pada modal Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000 sebanyak 10 orang atau 33%, diikuti oleh modal Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000 sebanyak 18 orang atau 60% dan modal Rp 4.500.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 2 orang atau 7%.

2. Jam Kerja

Pada pembahasan ini, menjelaskan Jam Kerja berarti pedagang keliling di Kecamatan Lubuk Pakam, berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Jam Kerja

No.	Jam Kerja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	04.00 – 05.00	11	37
2.	06.00 – 07.00	15	50
3.	08.00 – 09.00	4	13
Jumlah		30	100

Sumber Data Dibuat Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa berdasarkan Jam Kerja responden yaitu pada Jam Kerja 04.00 – 05.00 sebanyak 11 orang atau 37%, diikuti oleh Jam Kerja 06.00 – 07.00 sebanyak 15 orang atau 50% dan Jam Kerja 08.00 – 09.00 sebanyak 4 orang atau 13%.

3. Lama Usaha

Pada pembahasan ini, menjelaskan Lama Usaha berarti pedagang keliling di Kecamatan Lubuk Pakam, berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2 Tahun	11	37
2.	3 - 4 Tahun	14	47
3.	5 – 6 Tahun	5	16
Jumlah		30	100

Sumber Data Dibuat Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa berdasarkan Lama Usaha responden tertinggi yaitu pada Lama Usaha 1 – 2 Tahun sebanyak 11 orang atau 37%, diikuti oleh Lama Usaha 3 - 4 Tahun sebanyak 14 orang atau 47% dan Lama Usaha 5 – 6 Tahun sebanyak 5 orang atau 16%.

4. Pembuatan Gerobak

Pada pembahasan ini, menjelaskan Pembuatan Gerobak berarti pedagang keliling di Kecamatan Lubuk Pakam, berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Pembuatan Gerobak

No.	Pembuatan Gerobak	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Rp 7.000.000 – Rp 8.500.000	6	20

2.	Rp 9.000.000 – Rp 11.000.000	13	43
3.	Rp 12.000.000 – Rp 14.000.000	11	37
Jumlah		30	100

Sumber Data Dibuat Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa berdasarkan Pembuatan Gerobak responden tertinggi yaitu pada Pembuatan Gerobak Rp 7.000.000 – Rp 8.500.000 sebanyak 6 orang atau 20%, diikuti oleh Pembuatan Gerobak Rp 9.000.000 – Rp 11.000.0

Analisis perbandingan pendapatan Biaya Pedagang Kaki Lima dan Pedagang Keliling

Tabel 4.15 Analisis Perbandingan Pendapatan Biaya Pedagang

No	Uraian	Pedagang	
		Kaki Lima	Keliling
1	Modal	7.450.000	3.250.000
2	Jam Kerja	11	6
3	Lama Usaha	6	3
4	Sewa Tempat/Gerobak	25.600.000	1.050.000
5	Pendapatan	8.750.000	4.300.000

Sumber, Data primer diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat dijelaskan berdasarkan analisis perbandingan pendapatan biaya pedagang kaki lima dan biaya pedagang keliling terdiri dari:

1. Modal

Hasil analisis modal yang diperlukan untuk pedagang kaki lima rata-rata sebesar Rp 7.450.000,- dan pedagang keliling sebesar Rp 3.250.000,- dengan selisih perbandingan sebesar Rp. 4.200.000,- dari selisih modal yang di gunakan untuk usaha sayuran ternyata pedagang kaki lima lebih besar di bandingkan pedagang keliling, sebab pedagang kaki lima lebih besar kebutuhan sayurannya dibandingkan pedagang keliling karena di pedagang kaki lima tempat penyimpanan sayurannya lebih besar dibandingkan pedagang keliling yang hanya pas-pas atau agak kecil dan sayuran yang dibawa sesuai dengan kapasitas sayuran yang secukupnya.

2. Jam Kerja

Jam kerja pedagang kaki lima rata-rata selama 11 jam per harinya dan pedagang keliling selama 6 jam perharinya dengan selisih perbandingan 5 jam per harinya dari pedagang kaki lima yang di jalankan untuk usaha sayuran ternyata pedagang kaki lima lebih lama waktunya di bandingkan pedagang keliling, sebab pedagang kaki lima tempat berjualan sayurannya menetap dan tidak kena panas ataupun kehujanan serta perjalanan yang ditempuh tidak terlalu jauh dibandingkan pedagang keliling yang selalu kena panas dan kehujanan serta menempuh perjalanan jualan butuh jarak tempuh yang cukup jauh.

3. Lama Usaha

Lamanya usaha pedagang kaki lima rata-rata selama 6 jam per harinya dan pedagang keliling selama 3 jam per harinya dengan selisih perbandingan 3 jam per harinya, dari selisih lamanya berusaha menjadi pedagang sayuran ternyata pedagang kaki lima lebih lama membuka jualan sayuran dibandingkan pedagang sayuran keliling, disebabkan karena pengunjung di pedagang kaki lima lebih

rame dibandingkan pedagang keliling yang harus masuk desa dan keluar desa.

4. Sewa Tempat/Pembuatan Gerobak

Sewa tempat pedagang kaki lima rata-rata sebesar Rp. 26.500.000,- dan pembuatan gerobak sebesar Rp.1.050.000,- dengan selisih perbandingan sebesar Rp. 24.550.000,- dari selisih sewa tempat yang di gunakan untuk usaha sayuran ternyata pedagang kaki lima lebih besar di bandingkan pedagang keliling, sebab pedagang kaki lima lebih besar sewa tempat untuk usahanya dibandingkan pedagang keliling karena di pedagang kaki lima sewa tempat untuk penyimpanan sayurannya dan tempat tinggal sekalian lebih besar dibandingkan pedagang keliling yang hanya pembuatan gerobak sesuai anggaran yang dimiliki pedagang keliling dan jumlah kapasitas sayuran yang dibawa.

5. Pendapatan

Pendapatan pedagang kaki lima rata-rata sebesar Rp. 8.750.000,- dan pendapatan keliling sebesar Rp.4.350.000,- dengan selisih perbandingan sebesar Rp. 4.450.000,- dari selisih pendapatan pedagang sayuran ternyata pedagang kaki lima lebih besar pendapatannya di bandingkan pedagang keliling, sebab pedagang kaki lima lebih banyak menjual sayurannya dibandingkan pedagang keliling karena di pedagang kaki lima sayuran yang dijual kapasitasnya lebih besar dibandingkan pedagang keliling yang hanya menjual sayuran secukupnya saja.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian analisis linier berganda pada pendapatan pedagang kaki lima bahwa pada uji r (determinasi) diperoleh nilai R^2 sebesar 0,691 yang berarti bahwa 69,1% pendapatan pedagang kaki lima dipengaruhi oleh sewa tempat, modal, lama usaha, jam kerja yang digunakan

dalam berdagang pada uji t dan uji f (serempak) variabel sewa tempat, modal, lama usaha, jam kerja sangat berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang kaki lima

2. Berdasarkan hasil penelitian analisis linier berganda pada pendapatan pedagang kaki lima bahwa pada uji r (determinasi) diperoleh nilai R^2 sebesar 0,894 yang berarti bahwa 69,1% pendapatan pedagang keliling dipengaruhi oleh pembuatan gerobak, lama berusaha, jam kerja, modal yang digunakan dalam berdagang. pada uji t dan uji f (serempak) variabel pembuatan gerobak, lama berusaha, jam kerja, modal sangat berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang keliling

3. Hasil analisis perbandingan pendapatan pada pedagang kaki Lima dan pedagang Keliling bahwa pendapatan pedagang Kaki lima lebih besar dari pendapatan pedagang Keliling hal ini disebabkan adanya factor lama usaha jam kerja sewa tempat dan modal. Pada pendapatan pedagang kaki limarata-rata sebesar Rp. 8.750.000,- dan pendapatan keliling sebesar Rp.4.350.000,- dengan selisih perbandingan sebesar Rp. 4.450.000,-

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Dr.KRT.Hardi Mulyono K Surbakti selaku Rektor Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.
2. Bapak Dr. Bambang Hermanto. SP, M.Si.,selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muslim nusantara Al-Washliyah Serta selaku dosen pembimbing
3. Ibu Sri Wahyuni.S.Si.M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

4. Ibu Dr. Ir. Leni Handayani. M.Si, selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
5. Bapak dan Ibu staf pengajar serta staf administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.
6. Pedagang sayuran kaki lima dan pedagang sayuran keliling Di Kecamatan Lubuk Pakam.
7. Yang paling istimewa kepada ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil dengan tulus dan selalu mendoakan serta memberikan motivasi yang tiada hentinya dalam penyelesaian Proposal penelitian ini.
8. Teman-teman satu angkatan stambuk 2017, terima kasih buat motivasinya selama di bangku perkuliahan.

DATAR PUSTAKA

- Artaman , Dewa Made Aris.(2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*. Tesis.Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana.Universitas Udayana Denpasar.
- Arikunto,S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Boediono, (2000), *Ekonomi Internasional*, BFFE, Yogyakarta
- Dyckman, Dukes, dan Davis. 2001. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 3.Jakarta : Erlangga
- Firdausa , R. A., & Arianti, F. (2012).*Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*(Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)
- Jaya, A. H.M. 2011. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makasar*”.Skripsi.Makassar :JurusanIlmuEkonomi Feb Unhas
- Pratiwi , Reni, 2012.*Ciri-ciri Sektor Informal*. dalam Hestanto.web.id
- Sugiyono.(2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*.Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi :Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2013. *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumarti. 2003. *Ekonomi Lokal*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Supari.2001. *Manajemen Produksi dan Operasi Agribisnis Hortikultura*. Seri Praktek Ciputri Hijau. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Syaukat dan Sutara, (2004). *Pengembangan Ekonomi Berbasis Lokal*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor:

